

## Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Februari 2022

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 25 Februari 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.115 triliun.

### Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	15 January 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 December 2000
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7.566,38
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 107,19
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU
ISIN Code	IDN000014404

### Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 2.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

### Tabel Kinerja

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	2,66%	1,24%
1 Bulan	3,13%	1,85%
3 Bulan	1,50%	1,98%
6 Bulan	6,02%	5,70%
1 Tahun	1,48%	5,38%
3 Tahun	8,93%	3,84%
5 Tahun	23,34%	12,70%
Sejak Peluncuran	656,64%	571,25%

### Review

Di bulan Februari, IHSG naik sebesar 3.88% MoM dan ditutup di level 6.888.17. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah data inflasi US yang tercatat naik sebesar 7.5% YoY, lebih tinggi dari bulan sebelumnya di level 7.0% YoY maupun ekspektasi konsensus di 7.3% YoY. Sementara itu, di bulan Februari, yield untuk benchmark SUN 5Y (FR0090) naik menjadi 5.34% dari sebelumnya 5.2% di akhir Januari. Yield untuk benchmark SUN 10Y (FR0091) naik menjadi 6.5% dari sebelumnya 6.41% di akhir Januari. Pada meeting minutes Fed bulan lalu juga disampaikan bahwa the Fed siap akan menaikkan suku bunga pada bulan Maret dan juga mengurangi aset balance sheet mereka.

Dari sisi domestik, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 25.3% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan 36.8% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 1.4 miliar (vs USD 4.5 miliar di bulan Desember). Sementara itu, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Februari.

### Outlook

Di awal bulan Februari diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan Februari yang berada di level 2.06% YoY dan tercatat deflasi 0.02% secara bulanan. Pelaku pasar masih cenderung wait-and-see melihat volatilitas dari sisi global terutama dari perang antara Russia dan Ukraine dimana negara seluruh dunia menjatuhkan berbagai macam sanksi kepada Russia. Akan tetapi di sisi lain, perang ini menyebabkan harga komoditas melonjak dimana kenaikan harga komoditas seperti nikel, batubara dan CPO memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan neraca dagang Indonesia. Di sisi lain, kasus Covid Omicron nasional tampak sudah menyentuh level tertingginya, dimana beberapa kota seperti Jakarta sudah mengalami penurunan kasus. Ini memberikan dampak positif terhadap mobilitas dan pemulihan ekonomi nasional. Kita melihat di bulan Maret ini pergerakan indeks akan dipengaruhi oleh kondisi perang Russia dan Ukraine, serta rilis laporan keuangan perusahaan yang mayoritas akan keluar pada pertengahan hingga akhir bulan Maret. Sementara itu, pasar obligasi diperkirakan masih bergerak sideways hingga hasil FOMC Meeting dirilis pada pertengahan bulan Maret. Pasar sendiri memproyeksi The Fed akan menaikkan Fed Funds Rate pada bulan Maret ini. Berdasarkan data Bloomberg per awal Maret ini, probabilitas kenaikan FFR mencapai 97,80%.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 25 Februari 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

### Top Holdings

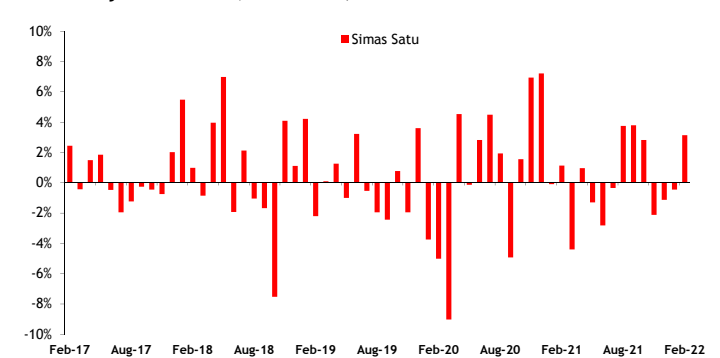
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Kategori	Sektor
1	Astra International	Saham	Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
5	Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Korporasi	Bank
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
7	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
8	Mora Telematika Indonesia	Obligasi Korporasi	Telecommunication
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

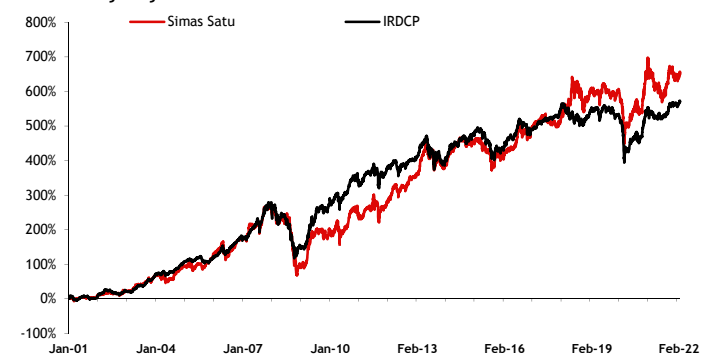
### Alokasi Aset

Saham	64,14%
Obligasi Korporasi	26,36%
Kas & Pasar Uang	9,50%

### Grifik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



### Grifik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Apr 2009	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	Oct 2008	-22,76%